

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA
BANDA ACEH TAHUN 2016-2018**

Proposal Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

T. Raja Mauliansyah Bugis
1602110041



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

T RAJA MAULIANSYAH BUGIS

NPM : 1602110041

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA BANDA ACEH
TAHUN 2015-2019**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

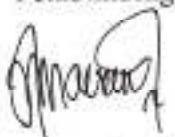
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M, SLAk, CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Surna Lastri, SE, M, Si
NIK. 19740221 200801 2 001

Pembimbing II


Maya Agustina, SE, M, Si
NIK. 19810818 200907 2 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

T RAJA MAULIANSYAH BUGIS
NPM : 1602110041

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA BANDA ACEH
TAHUN 2015-2019**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 25 Februari 2021

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Surna Lastri, SE, M.Si
NIK. 19740221 200801 2 001

Anggota

Emmi Survani Nst, SE, M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Anggota

Maya Agustina, SE, M.Si
NIK. 19810818 200907 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi



Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU

Banda Aceh, 18 Maret 2021

Yang Menyatakan



I Raja Mauliansyah Bugis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : T Raja Mauliansyah Bugis
NPM : 1602110041
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA BANDA ACEH TAHUN 2015-2019

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 18 Maret 2021

Yang Menyatakan,

T Raja Mauliansyah Bugis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank CIMB Banda Aceh Tahun 2025-2019”**. Selanjutnya shalawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar islam atas muka bumi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Perkenankan penulis mengucapkan terimah kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Drs. H. Aslamnur, MA, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Ibu Surna Lastri, SE, M.Si dan Ibu Maya Agustina, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan pengarahan dan bimbingannya semenjak dari awal hingga selesai.
4. Bapak –Bapak dan Ibu-Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis selama mengikuti kuliah pada Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Pimpinan dan semua karyawan CIMB Niaga Banda Aceh yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.
6. Rekan rekan satu angkatan yang banyak memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan karya ilmiah ini.

7. Dan pihak-pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya..

Banda Aceh, 25 Februari, 2021

T. Raja Mauliansyah Bugis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1. Manfaat Praktis.....	6
1.4.2. Manfaat Teoritis	6
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TNJAUAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan Teoritis	8
2.1.1. Pengertian Kinerja	8
2.1.2. Kinerja Keuangan	9
2.1.3. Manajemen Keuangan	11
2.1.3.1. Pengertian Manajemen Keuangan	11
2.1.3.2. Fungsi Manajemen Keuangan	12
2.1.4. Laporan Keuangan	14
2.1.4.1. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan	16
2.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan	20
2.1.4.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	20
2.1.5. Rasio Keuangan	22
2.1.5.1. Pengertian Rasio Keuangan	22
2.1.5.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	23
2.2. Penelitian Terdahulu.....	30
2.3. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Desain Penelitian	36
3.1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
3.1.3. Horizon Waktu	36
3.2. Jenis dan Sumber Data	37
3.3. Teknik Pengumpulan Data	38
3.4. Operasional Variabel.....	38
3.6. Metode Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1 Sejarah Bank CIMB Niaga.....	42
4.1.2 Visi dan Misi Bank CIMB Niaga.....	44
4.1.3Produk Banj CIMB Niaga.....	45
4.2 Pembahasan	45
4.2.1.Rasio Profitabilitas Bank CIMB Niaga.....	46

4.2.2. Rasio Likuiditas Pada Bank CIMB Niaga	49
4.3 Analisis	52
4.3.1 Rasio Profitabilitas Bank CIMB Niaga.....	52
4.3.2 Rasio Likuiditas Pada Bank CIMB Niaga	55
BAB V KESIMPULAN.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	37
Tabel 3.2 Operasional Variabel	38
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan NIM Bank CIMB Niaga.....	46
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan BOPO Bank CIMB Niaga.....	47
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan ROA Bank CIMB Niaga.....	48
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan LAR Bank CIMB Niaga	50
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan LDR Bank CIMB Niaga	51
Tabel 4.6 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan NIM	52
Tabel 4.7 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan BOPO	53
Tabel 4.8 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan ROA.....	54
Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan LAR.....	55
Tabel 4.10 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan LDR.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank CIMB Niaga	45

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK CIMB NIAGA BANDA ACEH TAHUN 2015-2019

T RAJA MAULIANSYAH BUGIS
NPM : 1602110041

Pembimbing I : Surna Lastri, SE, M.Si
Pembimbing II : Maya Agustina, SE, M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah merger pada Bank CIMB Niaga. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan rasio keuangan: Current ratio, Acid Test Ratio, Cash Ratio, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Total Debts to Equity, Interest Coverage Ratio, Debt Ratio. dan Earning Per Share (EPS). Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, mengambil data dari Bank CIMB Niaga laporan keuangan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) kegiatannya pada periode 2015-2019, dan dianalisis menggunakan parametrik statistik yang digunakan untuk menganalisis data. Shapiro Wilk dan Sample Pair T test digunakan untuk menjawab hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian pada 12 rasio keuangan, Current ratio, Acid , Test Ratio, Cash Ratio, ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, Total Debts to Equity, Interest Coverage Rasio, Rasio Hutang. dan hanya EPS Total Debts to Equity menunjukkan hasil yang berbeda sebelum dan sesudah merger. Namun statistik deskriptif berubah ke arah positif pada 7 rasio keuangan setelah merger: Current ratio, ROA, GPM, NPM, OPM, Interest Coverage Ratio, EPS yang menunjukkan sinergi yang diperoleh perusahaan yang melakukan merger

Keys word : Merger, kinerja keuangan, uji shapiro – wilk, uji t sampel berpasangan

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS AT BANK CIMB NIAGA BANDA ACEH 2015-2019

T KING MAULIANSYAH BUGIS
NPM : 1602110041

Advisor I : Surna Lastri, SE, M.Si
Advisor II : Maya Agustina, SE, M.Si

ABSTRACT

This study aims to analyze the differences in company performance before and after the merger at Bank CIMB Niaga. Company performance is measured using financial ratios: Current ratio, Acid Test Ratio, Cash Ratio, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Operating Profit Margin (OPM), Total Debts to Equity, Interest Coverage Ratio, Debt Ratio, and Earnings Per Share (EPS). The quantitative method used in this study, took data from Bank CIMB Niaga

Financial reports from OJK (Financial Services Authority) activities in the 2015-2019 period, and analyzed using statistical parametrics used to analyze the data. Shapiro Wilk and the Sample Pair T test were used to answer the hypothesis. The results of this study indicate that research on 12 financial ratios, Current ratio, Acid, Test Ratio, Cash Ratio, ROA, ROE, GPM, NPM, OPM, Total Debts to Equity, Interest Coverage Ratio, Debt Ratio, and only EPS Total Debts to Equity showed different results before and after the merger. However, the descriptive statistics changed in a positive direction on 7 financial ratios after the merger: Current ratio, ROA, GPM, NPM, OPM, Interest Coverage Ratio, EPS which showed the synergy obtained by the merging companies.

Keys word : Merger, financial performance, Shapiro – Wilk test, paired sample t test

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia terus meningkat dari tahun sebelumnya dan termasuk Negara unggul setelah Singapura, sejajar dengan Thailand dan Malaysia. Penilaian Perbankan di Indonesia ini dilaporkan dalam sebuah laporan bertajuk WWF's 2019 Sustainable Banking Assessment (SUSBA), yang dinilai berdasarkan tiga aspek, yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environment, Social dan Governance/ESG). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (WWF's 2019 *Sustainable Banking Assessment*).

Perbankan merupakan perusahaan yang kegiatannya menyalurkan kredit kepada masyarakat. Jika perbankan tidak memiliki likuiditas yang bagus, maka resiko kepailitan terhadap bank menjadi lebih besar. Pailitnya suatu bank akan mengakibatkan tidak kembalinya dari para nasabah. Hasil analisa dari rasio likuiditas akan menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya (Kasmir 2016:129).

Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan (Kuriyoto, 2017:21). Analisa terhadap

laporan keuangan suatu bank untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu bank. Analisa keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan keuangan dianalisa menggunakan rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas yang hasilnya nanti akan berguna bagi pihak-pihak berkepentingan seperti investor, kreditur dan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan (Kuriyoto, 2017:22). Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Bagi pihak eksternal hasil analisa keuangan akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penanaman modal dan pemberian kredit.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan yaitu menilai likuiditas dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

PT Bank CIMB Niaga atau yang lebih dikenal sebagai CIMB Niaga merupakan perusahaan yang melayani jasa keuangan. CIMB Niaga merupakan bank terbesar kelima di Indonesia dilihat dari sisi asset, dan diakui prestasi dan keunggulannya dibidang pelayanan nasabah dan pengembangan manajemen (www.idx.co.id). Berikut data awal laporan keuangan untuk menganalisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Interest Margin* (NIM), *Beban Operational terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan rasio likuiditas yang terdiri dari *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada CIMB Niaga untuk periode 2015-2019. Informasi ini dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Data Keuangan PT Bank CIMB Niaga
Periode 2015-2019

Dalam Jutaan Rupiah

Keterangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	238.849.252	241.571.728	266.305.445	266.781.498	274.467.227
Kredit yang diberikan	170.588.608	173.587.691	181.405.722	186.262.631	190.983.118
Laba Bersih	427.885	2.081.717	2.977.738	3.482.428	3.642.935
Pendapatan Operasional	13.072.509	14.478.491	14.981.806	14.926.381	15.860.637
Beban Operasional	12.380.846	11.724.897	10.875.235	10.132.048	10.926.890
Pendapatan Bunga Bersih	11.386.360	12.094.030	12.403.379	12.011.731	12.568.018
Dana Pihak Ketiga	177.814.504	180.571.134	189.153.350	190.596.694	195.246.338

Sumber: Data Diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa data awal laporan keuangan CIMB Niaga hampir terus meningkat setiap tahunnya, seperti uraian ditabel terlihat bahwa total asset perusahaan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dari tahun 2015 hingga tahun 2016 total asset CIMB Niaga meningkat

sebesar Rp 2.722.476 atau meningkat sebesar 1,14%, tahun 2016 hingga tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu Rp 24.733.717 atau meningkat sebesar 10,24%, tahun 2017 hingga tahun 2018 meningkat sebesar Rp 476.053 atau meningkat sebesar 0,18%, dan tahun 2018 hingga tahun 2019 aset CIMB Niaga Pun mengalami peningkatan sebesar Rp 7.685.729 atau sebesar 2,88%. Laba bersih yang diperoleh CIMB Niaga pun terus mengalami peningkatan, begitu pula dengan kredit yang diberikan, pendapatan operasional, serta dana pihak ketiga CIMB Niaga terus mengalami peningkatan. Namun berbeda halnya dengan beban operasional CIMB Niaga yang hampir setiap tahunnya mengalami penurunan seperti yang terlihat pada tahun 2015 ke tahun 2016 beban operasional CIMB Niaga mengalami penurunan sebesar Rp 655,949 atau menurun sebesar 5,3%, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 849.662 atau sebesar 7,25%, tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp 743.187 atau sebesar 6,83%, sedangkan tahun 2018 ke tahun 2019 beban operasional CIMB Niaga mengalami kenaikan sebesar Rp 794.842 atau meningkat sebesar 7,84%. Pendapatan bunga bersih CIMB Niaga pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar Rp 707.670 atau meningkat sebesar 6,22%, tahun 2016 ke tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar Rp 309.394 atau meningkat sebesar 2,56%, tahun 2017 ke tahun 2018 pendapatan bunga bersih CIMB Niaga mengalami penurunan sebesar Rp 391.648 atau menurun sebesar 3,16%, Namun pada tahun 2018 ke tahun 2019 pendapatan bunga bersih CIMB Niaga kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 556.287 atau menurun sebesar 4,63%.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Manajemen juga perlu mengukur tingkat kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya hal ini dikarenakan apabila biaya operasional yang dikeluarkan terlalu besar maka besar kemungkinan perusahaan dalam kondisi yang bermasalah. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya. Kesehatan suatu perusahaan juga dapat dilihat melalui tingkat pengembalian kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, dalam membayar kembali kepada semua deposannya serta dalam memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa ada penangguhan. Semakin baik tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya maka laba bank akan terus meningkat yang kemudian akan memberi pengaruh terhadap kinerja bank.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu **“Analisis Kinerja Keuangan pada Bank CIMB Niaga tahun 2015-2019.”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada Bank CIMB Niaga tahun 2015-2019.”?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada Bank CIMB Niaga tahun 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagi Bank, sebagai bahan masukan bagi perusahaan atau bank yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.
- b) Bagi peneliti, penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.
- c) Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada Bank CIMB Niaga.

- d) Memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis terkait dengan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan analisis rasio.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis kinerja keuangan pada Bank CIMB Niaga 2015-2019. Kinerja keuangan Bank CIMB Niaga 2015-2019 diukur dengan menggunakan rasio *net interest margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari laporan keuangan Bank CIMB Niaga yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id>

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1. Landasan Teoritis

2.1.1. Pengertian Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu (Mahsun, 2016:21). Menurut Mangkunegara (2016:67) istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang), hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Menurut Edison (2016:190) kinerja adalah suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan

dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan disajikan dalam bentuk laporan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kinerjanya. Laporan yang disajikan manajemen tersebut berbentuk laporan keuangan di mana laporan keuangan sering diartikan dengan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis.

Pada prinsipnya kinerja dapat dilihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat diberikan oleh suatu bagian tertentu bagi pencapaian tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas kegiatannya, namun demikian penilaian kinerja suatu organisasi baik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan diperlukan sebagai dasar penetapan kebijaksanaan dimasa yang akan datang.

Pengertian kinerja keuangan menurut Fatihudin (2017:71) Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa besar kemampuan sebuah perusahaan dalam menciptakan laba, profit atau revenue, khususnya perusahaan dalam industry keuangan seperti perbankan..

Menurut Fahmi (2016:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah dapat melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah hasil perhitungan yang disajikan dengan angka-angka keuangan atas seluruh aktivitas operasi yang telah dilaksanakan perusahaan (Kariyanto, 2017:107).

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana *asset* yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Pengukuran kinerja keuangan penting bagi perusahaan sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Menurut Heri (2015:25) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektifitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan

secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis (Heri, 2015:25).

2.1.3. Manajemen Keuangan

2.1.3.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2016:2) manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seseorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Menurut Jatmiko (2017:29) manajemen keuangan adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen, yang berhubungan langsung dengan berbagai departemen fungsional seperti tenaga kerja, pemasaran, dan produksi.

Menurut Sugeng (2017:35) manajemen keuangan didefinisikan sebagai upaya perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Cara yang rasional bermakna bahwa upaya memperoleh dana,

memanfaatkan dana, dan mendistribusikan hasil-hasilnya harus dipilih cara yang paling besar memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Martono (2015:16) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset. Menurut Musthafa (2017:3) manajemen keuangan menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen.

2.1.3.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai

perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

Menurut Sugeng (2017:35) manajemen keuangan memiliki tiga fungsi utama yaitu fungsi pendanaan atau pembiayaan, fungsi pemanfaatan atau fungsi investasi dan fungsi pendistribusian hasil. Cara-cara rasional dalam rangka menjalankan ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui tiga kebijakan utama manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan (financing policy), kebijakan investasi (investment policy), dan kebijakan dividen (dividend policy) atau kebijakan pendistribusian hasil-hasil pemanfaatan dana. Ketiga kebijakan tersebut diorientasikan kepada tujuan penciptaan atau peningkatan nilai perusahaan.

Menurut Musthafa (2017:7) fungsi manajemen keuangan terdiri dari:

1. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - Perencanaan aliran kas (forecasting cash flow): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - Pencarian dana (raising of funds) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan: untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat-saat tertentu.
2. Fungsi Pengendalian laba
 - Pengendalian biaya (cost control): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - Penentuan harga (pricing): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
 - Perencanaan laba (profit planning): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada saat periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
 - Pengukuran biaya capital (cost of capital): dalam teori ini semua capital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik

perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi Manajemen

- Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai decision maker (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pengarahan), dan controlling (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsi pembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2.1.4. Laporan Keuangan

Manajemen keuangan tidak bisa terlepas dari laporan keuangan, oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan:

Menurut Kariyato (2017:21) laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi pihak yang berkepentingan laporan keuangan dalam rangka

decession making ekonomi. Menurut Kasmir (2016:7) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Hery (2016:3) laporan keuangan (financial statement) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Menurut Bahri (2016:134) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi dan dibutuhkan oleh bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca

menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu. Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

2.1.4.1. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

A) Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Jumingan (2016:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Bahri (2016:146) neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan baik aktiva, utang dan ekuitas pada suatu saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Menurut Menurut Bahri (2016:146) komponen neraca terdiri atas:

1) Aktiva (*assets*)

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah:

a) Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

b) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

c) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

2) Kewajiban dan Ekuitas

Kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah:

a) Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

b) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

c) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan.

B) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun. Menurut Bahri (2016:136) laba rugi adalah suatu laporan yang disusun secara sistematis berdasarkan standar akuntansi yang memuat hasil operasi selama satu tahun atau periode akuntansi. Laporan ini menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan, secara sistematis merupakan laporan tentang penghasilan, beban-beban, dan laba atau rugi.

Menurut Bahri (2016:137) menyebutkan bahwa komponen laba rugi dapat dibagi menjadi:

1. Pendapatan/Penghasilan
 - a. Pendapatan Usaha
 - b. Pendapatan diluar usaha
2. Beban
 - a. Beban usaha
 - 1) Beban pemasaran
 - 2) Beban administrasi
 - 3) Beban diluar usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua

pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

C) Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

2.1.4.2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Bahri (2016:134) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Menurut Kasmir (2016:11), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.4.3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Berdasarkan SAK ETAP dalam Bahri (2016:134) karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan, yaitu:

- a) Dapat dipahami
Informasi akuntansi tersebut harus dapat dimengerti oleh para pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.
- b) Relevan
Relevan artinya bahwa informasi harus bermanfaat dan dikaitkan dengan tindakan, informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut diubah, maka akan mengubah keputusan atau tindakan pemakai laporan keuangan.
- c) Materialitas
Informasi dipandang materialitas jika informasi tersebut dapat mengubah pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.
- d) Keandalan
Informasi dalam laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari kesalahan material dan bias serta disajikan secara jujur.
- e) Substansi mengungguli bentuk
Semua peristiwa dan transaksi disajikan secara keseluruhan sesuai dengan substansinya, realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
- f) Pertimbangan sehat
Pertimbangan sehat adalah menggunakan unsur kehati-hatian dalam menilai dan menyajikan asset atau penghasilan tidak terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak terlalu rendah.
- g) Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Tidak terdapat informasi yang tidak benar yang disajikan dalam laporan keuangan.

h) Dapat dibandingkan

Informasi akuntansi akan lebih bermanfaat bila diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang sejenis untuk periode yang sama. Semua peristiwa harus disajikan secara konsisten dan laporan keuangan harus memberikan informasi yang lengkap tentang kebijakan akuntansi dan dampak dari kebijakan tersebut.

i) Tepat waktu

Laporan keuangan tersebut harus diproses dan dilaporkan dalam periode waktu yang cukup ekonomis, dengan mempertimbangkan jangka waktu pengambilan keputusan.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

2.1.5. Rasio Keuangan

2.1.5.1. Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasilnya yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Melalui laporan keuangan yang dimaksud untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode baik untuk kepentingan manajer, pemilik perusahaan, digunakan dalam berbagai bentuk analisis.

Menurut Kasmir (2016:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Sedangkan menurut Jumingan (2016:44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2019:122) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan menunjukkan hubungan yang sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (pos) laporan keuangan.

2.1.5.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh

tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Sugeng (2017:48) Likuiditas berarti kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban-kewajiban jangka pendeknya baik kepada pihak eksternal dalam bentuk pemenuhan kewajiban utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun dan kewajiban-kewajiban menyediakan unsur-unsur asset lancar yang diperlukan untuk kelancaran operasional perusahaan.

Dalam pengelolaan investasi ke dalam asset lancar dari sudut kepentingan likuiditas tersebut tentunya dapat dikatakan semakin besar nilai asset lancar yang tersedia di perusahaan maka semakin likuid perusahaan. Sebaliknya semakin kurang ketersediaan asset lancar di perusahaan semakin tidak likuid kondisi perusahaan. Perusahaan yang dalam posisi likuid berarti ia mampu memenuhi semua kewajiban-kewajiban jangka pendeknya baik untuk kepentingan operasional sehari-hari maupun untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendeknya sehingga menjamin kelancaran operasi perusahaan sehari-hari. Rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

a. Loan to Asset Ratio

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan asset total yang dimiliki oleh bank.

$$LAR = \frac{TotalLoans}{TotalAset}$$

b. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

$$LDR = \frac{TotalDeposit}{TotalAset}$$

c. Quick Ratio

Analisis ini memberi informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan.

$$\text{Quick ratio} = [(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}) : \text{utang lancar}] \times 100\%$$

b) Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Menurut kasmir (2016:296) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Hery (2017:37) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba

dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

a) Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan Bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila perbandingan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Semakin tinggi persentase BOPO menunjukkan biaya operasional yang terjadi melebihi pendapatan operasional yang mampu diperoleh oleh suatu bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c) Return On Asset

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$Return\ on\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$$

c) Rasio Aktivitas

Menurut kasmir (2016:114) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk suatu periode. Artinya, diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

Menurut Hery (2019:124) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan

aktivitas sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan asset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas dapat diukur dengan menggunakan:

a. Perputaran piutang

Analisis ini mengukur kualitas piutang dagang dan efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan piutang dan kebijakan kredit yang diberlakukan.

$$\text{Perputaran piutang} = (\text{penjualan bersih} : \text{rata-rata piutang dagang})$$

b. Perputaran persediaan

Analisis ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki.

$$\text{Perputaran persediaan} = (\text{harga pokok penjualan} : \text{rata-rata persediaan})$$

c. Perputaran Total Aktiva

Analisa ini mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{Perputaran total aktiva} = (\text{penjualan} : \text{total aktiva})$$

d) Rasio Solvabilitas

Menurut kasmir (2017:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayi oleh hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Hery (2019:123) rasio solvabilitas atau yang disebut juga rasio leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan:

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Analisis ini mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang, baik utang jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Debt ratio} = (\text{total utang} : \text{total aktiva}) \times 100\%$$

b. Debt to Equity Ratio

Analisis ini mengukur persentase antara utang dan modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt to equity ratio} = (\text{total utang} : \text{modal}) \times 100\%$$

Dari beberapa penjelasan jenis-jenis rasio diatas, yang menjadi indikator dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada Bank CIMB Niaga, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

2.2. Penelitian Terdahulu

Diantara beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan tentang proses menganalisis kinerja keuangan yang sekaligus menjadi pertimbangan dan rujukan bagi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Sepang, et.al (2018) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Bank BRI (Persero), Tbk. Rasio Likuiditas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator quick ratio, banking ratio, dan assets to loan ratio diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid karena ketiga indikator tersebut memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia. Kemudian untuk rasio LDR yang mengalami penurunan selama 3 tahun dapat dinilai cukup sehat, karena bank BRI belum mampu menyalurkan kredit secara efektif, karena idealnya nilai LDR suatu bank adalah 85%. Rasio Solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dengan indikator primary ratio, risks assets ratio, secondary risk ratio dan capital ratio secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan solvable karena persentase dari keempat indikator tersebut mengalami peningkatan selama 3 tahun dan memenuhi ketentuan standar kesehatan bank. Rasio Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator net profit margin, return on equity dan return on total assets mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada ROE di tahun 2016 sebesar 4,6% yang disebabkan oleh ekuitas bank yang meningkat drastis sebesar Rp.33.685.411.-.

2. Stephani, et.al (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Indonesia. Penelitian menghasilkan secara parsial NPL dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, namun untuk LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
3. Pangemanan et.al (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk. Cabang Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado dapat dinyatakan likuid dan sangat baik sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang diatur Bank Indonesia. Rasio solvabilitas atau leverage, kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado kurang kurang tepat untuk dianalisa dengan rasio ini karena pendanaan kantor cabang sepenuhnya berasal dari kewajiban. rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT. Bank Asia, Tbk. Cabang Manado dapat dinyatakan tingkat efisien sangat baik sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang diatur Bank Indonesia.
4. Pradnyani, et.al (2016) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Keuangan pada PT BPR Saptacristy Utama. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama selama lima tahun terakhir baik, dimana semua hasil perhitungan rasio

sudah memenuhi standar operasional penilaian kinerja dan kesehatan yang diterbitkan Bank Indonesia untuk BPR.

5. Wiarta dan Endah (2017) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara Tbk. Terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Berdasarkan pada kinerja keuangan yang digambarkan dari rasio keuangan yaitu CAR, ROA, BOPO, dan LDR Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data annual report BTN tahun 2015. Dari keempat rasio tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank Tabungan Negara masih di Katagori sehat.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No.	Nama & Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Bank BRI (Persero), Tbk Sepang, et.al (2018)	Penelitian ini menggunakan tipe penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif	Rasio Likuiditas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator quick ratio, banking ratio, dan assets to loan ratio diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid karena ketiga indikator tersebut memenuhi standar ketetapan rasio Bank Indonesia. Kemudian untuk rasio LDR yang mengalami penurunan selama 3 tahun dapat dinilai cukup sehat, Rasio Solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dengan indikator primary ratio, risks assets ratio, secondary risk ratio dan capital ratio secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 dinyatakan solvable. Rasio	- Return On Asset (ROA) - Loan to Deposit Ratio (LDR)	- Net Interest Margin - BOPO - Loan To Asset Ratio - Return On Equity

Tabel 2.1 Lanjutan

			Profitabilitas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator net profit margin, return on equity dan return on total assets mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada ROE di tahun 2016 sebesar 4,6% yang disebabkan oleh ekuitas bank yang meningkat	-	-
2.	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Indonesia Stephani (2017)	Analisis deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian menghasilkan secara parsial NPL dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, namun untuk LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	- Analisis rasio aktivitas - Analisis rasio likuiditas - Analisis rasio finansial leverage	- Tempat penelitian - Populasi dan sampel penelitian
3.	Analisis Rasio Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT Bank Central Asia Tbk. Cabang Manado Pangemanan (2017)	Analisis Data Kuantitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan dengan menggunakan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado dapat dinyatakan likuid dan sangat baik sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang diatur Bank Indonesia. rasio solvabilitas atau leverage, kinerja keuangan PT. Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado kurang tepat untuk dianalisis dengan rasio ini karena pendanaan kantor cabang sepenuhnya berasal dari kewajiban. rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT. Bank Asia, Tbk. Cabang Manado dapat dinyatakan tingkat efisien sangat baik sesuai dengan tingkat kesehatan bank yang diatur Bank Indonesia	- Loan to Deposit ratio - Return On Asset - BOPO	- Quick Ratio - Debt To Asset Ratio

Tabel 2.1 Lanjutan

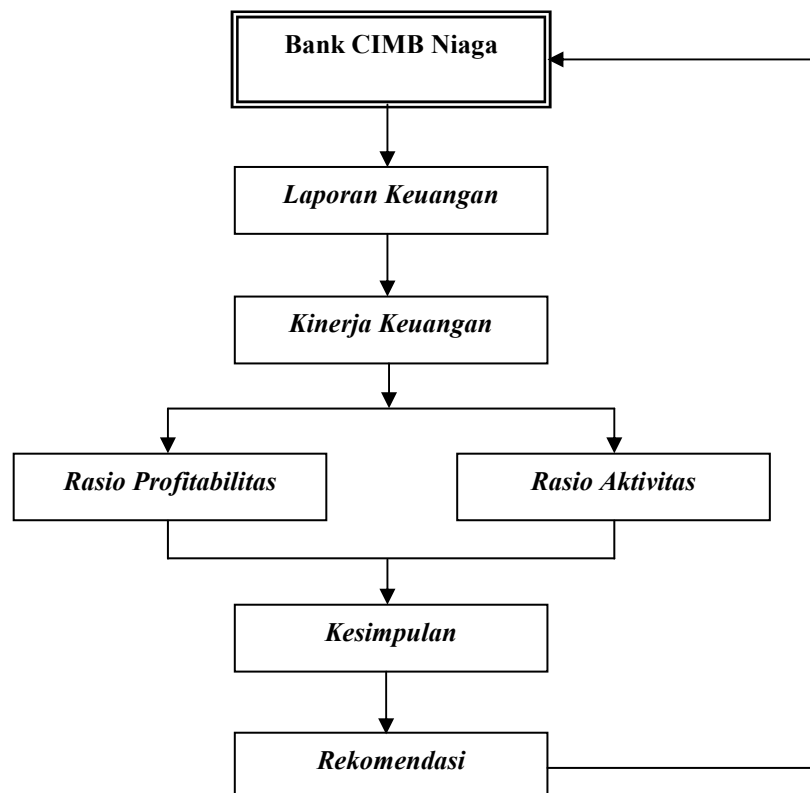
4.	Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Keuangan pada PT BPR Saptacristy Utama. Pradnyani, et.al (2016)	Data Kualitatif Dan Data Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. BPR. Saptacristy Utama selama lima tahun terakhir baik, dimana semua hasil perhitungan rasio sudah memenuhi standar oprasional penilaian kinerja dan kesehatan yang diterbitkan Bank Indonesia untuk BPR.	- Loan to Deposit Ratio - Return on Asset	- Cash Ratio - Solvabilitas ratio - Rasio aktivitas
5.	Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara Tbk. Terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan Warta dan Endah (2017)	Analisis deskriptif dengan menghitung rasio keuangan dan acuan rasio pajak	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis tingkat kesehatan Bank Tabungan Negara Berdasarkan pada kinerja keuangan yang digambarkan dari rasio keuangan yaitu CAR, ROA, BOPO, dan LDR Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data annual report BTN tahun 2015. Dari keempat rasio tersebut menunjukan bahwa tingkat kesehatan bank Tabungan Negara masih di Katagori sehat.	- Loan to Deposit Ratio - BOPO - ROA	- CAR

Sumber: Data Diolah, 2020

2.3. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya perputaran aktiva dan rasio profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan. Selanjutnya perusahaan akan mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk keperluan perusahaan nantinya untuk kelangsungan perusahaan.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode penelitian deskriptif yang bersifat kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini metode deskriptif yang bersifat kuantitatif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai analisa kinerja keuangan pada Bank CIMB Niaga.

Rancangan penelitian menjelaskan rencana dari struktur riset yang mengarahkan proses hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan dari Bank CIMB Niaga.

3.1.2 Horizon Waktu

Penelitian direncanakan akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan awal Maret 2020. Adapun rencana pelaksanaan

kegiatan penelitian ini direncanakan akan dilakukan dalam kurun waktu 4 (empat) bulan dari bulan Januari sampai dengan April 2020 seperti pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Observasi Awal																
2.	Persiapan Data Awal																
3.	Penelitian																
4.	Konsultasi																
5.	Perbaikan																
6.	Seminar																

3.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data kuantitatif yaitu data yang merupakan kumpulan dari data angka-angka seperti neraca dan rugi laba. Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan-laporan neraca dan rugi laba serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan objek yang sedang dibahas. Data sekunder berupa Laporan Keuangan dari Bank CIMB Niaga.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penellitan kepustakaan, mengadakan studi melalui kepustakaan atau menggunakan literature-literatur yang berhubungan dengan permasalahan penelitian..
- b. Dokumentasi, merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data mengenai yang diteliti.

3.4 Operasional Variabel

Dalam penulisan ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait sebagai berikut

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Rasio Profitabilitas</i>			
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Rasio yang digunakan untuk menganalisis seberapa besar pendapatan bunga bersih dibandingkan asset produktif bank	$\frac{\text{Pendapatan bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$	Rasio
Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional	Mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila perbandingan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan	$\frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Asset</i>	Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

Tabel 3.1 – Lanjutan

Rasio Likuiditas			
<i>Loan to Asset Ratio (LAR)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan asset total yang dimiliki oleh bank	$\frac{TotalLoans}{TotalAset}$	Kali
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat	$\frac{TotalDeposit}{TotalAset}$	Kali

3.5 Metode Analisis Data

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai berikut:

- 1) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan Asset maupun laba rugi modal sendiri. Analisa rasio profitabilitas dapat dilakukan sebagai berikut:

a) *Net Interest Margin*

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan Bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasioanal (BOPO)*

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Semakin tinggi persentase BOPO menunjukkan biaya operasional yang terjadi melebihi pendapatan operasional yang mampu diperoleh oleh suatu bank.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c) *Return On Asset*

Return On Asset merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi

kewajiban saat ditagih, analisa rasio likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut:

a) *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan asset total yang dimiliki oleh bank.

$$LAR = \frac{TotalLoans}{TotalAset}$$

b) *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

$$LDR = \frac{TotalDeposit}{TotalAset}$$

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Bank CIMB Niaga

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1995 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Di tahun 1987 Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank Niaga dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas. CIMB Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, *Commerce Asset-Holding Berhad*

(CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Di bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group, sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

Dalam transaksi terpidah Khazanah yang merupakan pemilik saham mayoritas CIMB Group Holdings mengakuisisi kepemilikan mayoritas Lippo Bank pada tanggal 30 September 2005. Seluruh kepemilikan saham ini berpindah tangan menjadi milik CIMB Group pada tanggal 28 Oktober 2008 sebagai bagian dari reorganisasi internal yang sama.

Sebagai pemilik saham pengendali dari Bank Niaga (melalui CIMB Group) dan Lippo Bank, sejak tahun 2007 Khazanah memandang penggabungan (merger) sebagai suatu upaya yang harus ditempuh agar dapat mematuhi kebijakan *Single Presence Policy* (SPP) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Penggabungan ini merupakan merger pertama di Indonesia terkait dengan kebijakan SPP. Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan Lippo Bank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. Lippo Bank secara resmi bergabung

ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (*Legal Day 1* atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

Bergabungnya Lippo Bank ke dalam CIMB Niaga merupakan sebuah lompatan besar di sektor perbankan Asia Tenggara. CIMB Niaga kini menawarkan nasabahnya layanan perbankan yang komprehensif di Indonesia dengan menggabungkan kekuatan di bidang perbankan ritel. UKM (usaha kecil dan menengah) dan korporat dan juga layanan transaksi pembayaran. Penggabungan ini menjadikan CIMB Niaga menjadi bank terbesar ke-5 dari sisi aset pendanaan, kredit dan luasnya jaringan cabang. Dengan komitmen pada integritas, ketekunan untuk menempatkan perhatian utama kepada nasabah dan semangat untuk terus unggul, CIMB Niaga akan terus memanfaatkan seluruh daya yang dimilikinya untuk menciptakan sinergi dari penggabungan ini. Keseluruhannya merupakan nilai-nilai inti CIMB Niaga dan merupakan kewajiban yang harus dipenuhi bagi masa depan yang sangat menjanjikan.

4.1.2 Visi dan Misi Bank CIMB Niaga

Visi Bank CIMB Niaga yaitu menjadi perusahaan ASEAN yang terkemuka dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Bank CIMB Niaga memiliki misi untuk menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan menghubungkannya dengan kawasan lain.

4.1.3 Produk Bank CIMB Niaga

Produk Bank CIMB Niaga terdiri dari:

1. Tabungan CIMB Niaga
2. Kartu Kredit CIMB Niaga
3. KPR CIMB Niaga
4. KTA CIMB Niaga
5. Reksadana CIMB Niaga
6. Bancassurance
7. Wakaf CIMB Niaga
8. Treasury CIMB Niaga

4.2 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai analisa kinerja keuangan pada Bank CIMB Niaga Pusat tahun 2015 sampai dengan 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga Pusat tahun 2015 hingga tahun 2019. PT Bank CIMB Niaga atau yang lebih dikenal sebagai CIMB Niaga merupakan perusahaan yang melayani jasa keuangan. CIMB Niaga merupakan bank terbesar kelima di Indonesia dilihat dari sisi aset, dan diakui prestasi dan keunggulannya dibidang pelayanan nasabah dan pengembangan manajemen (www.idx.co.id).

4.2.1 Rasio Profitabilitas Bank CIMB Niaga

Profitabilitas Bank CIMB Niaga dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Return On Asset* (ROA).

4.2.1.1 *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dalam menggunakan aktiva produktif. NIM menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan NIM Bank CIMB Niaga

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih (1)	Aktiva Produktif (2)	NIM (1:2) x 100%
2015	11.386.360	170.588.608	6,67%
2016	12.094.030	173.587.691	6,97%
2017	12.403.379	181.405.722	6,84%
2018	12.011.731	186.262.631	6,45%
2019	12.568.018	190.983.118	6,58%

Sumber: Data Olahan

Net Interest Margin (NIM) pada Bank CIMB Niaga selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut adalah sebesar 6,67%, 6,97%, 6,84%, 6,45% 6,58%. Pada tahun 2015 NIM Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 6,67%, sedangkan pada tahun 2016 NIM Bank CIMB Niaga adalah sebesar 6,97% hal ini berarti NIM Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan sebesar 0,3%. Pada tahun 2017 NIM Bank CIMB Niaga mengalami penurunan sebesar 0,13%,

nilai NIM Bank CIMB Niaga pada tahun 2017 adalah 6,84%. Pada tahun 2018 NIM Bank CIMB Niaga kembali menurun sebesar 0,39%, nilai NIM Bank CIMB Niaga pada tahun 2018 adalah sebesar 6,45%. Pada tahun 2019 NIM Bank CIMB Niaga yaitu 6,58% hal ini berarti NIM Bank CIMB Niaga mengalami kenaikan sebesar 0,13% dibandingkan dengan tahun 2018.

4.2.1.2 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan BOPO Bank CIMB Niaga

Tahun	Beban Operasional (1)	Pendapatan Operasional (2)	BOPO (1:2) x 100%
2015	12.380.846	13.072.509	94,71%
2016	11.724.892	14.478.491	80,98%
2017	10.875.235	14.981.806	72,59%
2018	10.132.048	14.926.381	67,88%
2019	10.926.890	15.860.637	68,89%

Sumber: Data Olahan

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank CIMB Niaga selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara berturut-turut adalah sebesar 94,71%, 80,98%, 72,59%, 67,88%, 68,89%. Nilai BOPO Bank CIMB Niaga pada tahun 2015 adalah sebesar 94,71. Pada tahun 2016 nilai BOPO Bank CIMB Niaga yaitu sebesar 80,98%, hal ini berarti nilai BOPO Bank CIMB Niaga mengalami penurunan sebesar 13,73%. Pada tahun 2017 nilai BOPO Bank CIMB Niaga sebesar 72,59%, pada tahun 2017 nilai BOPO Bank CIMB Niaga

juga kembali mengalami penurunan sebesar 8,39%. Pada tahun 2018 Nilai BOPO Bank CIMB Niaga juga kembali menurun sebesar 4,71%, nilai BOPO pada tahun 2018 adalah sebesar 67,88%. Tahun 2019 BOPO Bank CIMB Niaga juga kembali mengalami penurunan sebesar 1,01%, nilai BOPO pada tahun 2019 yaitu sebesar 67,88%.

4.2.1.3 *Return On Asset*

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan ROA Bank CIMB Niaga

Tahun	Laba Bersih (1)	Total Asset (2)	ROA (1:2) x 100%
2015	427.885	238.849.252	0,18%
2016	2.081.717	241.571.728	0,86%
2017	2.977.738	266.305.445	1,12%
2018	3.482.428	266.781.498	1,31%
2019	3.642.935	274.467.227	1,33%

Sumber: Data Olahan

Return on Asset (ROA) pada Bank CIMB Niaga selama tahun 2015 sampai tahun 2019 secara berturut-turut 0,18%, 0,86%, 1,12%, 1,31%, 1,33%. Dapat dilihat bahwa nilai laba bersih perusahaan selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan dan mengakibatkan nilai ROA perusahaan meningkat. Pada tahun 2015 nilai ROA Bank CIMB Niaga sebesar 0,18%, nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,68% Pada tahun 2016 nilai ROA Bank

CIM Niaga adalah sebesar 0,86% yang berarti bahwa nilai ROA mengalami peningkatan sebesar 0,68%. Pada tahun 2017 nilai ROA Bank CIMB Niaga sebesar 1,12% yang berarti bahwa nilai ROA pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,26%. Pada tahun 2018 nilai ROA Bank CIMB Niaga adalah sebesar 1,31% yang berarti nilai ROA Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan sebesar 0,19% dan pada tahun 2019 nilai ROA Bank CIMB Niaga adalah sebesar 1,33%, hal ini juga berarti pada tahun 2019 ROA Bank CIMB Niaga juga mengalami peningkatan walaupun hanya sebesar 0,02%.

4.2.2 Rasio Likuiditas Pada Bank CIMB Niaga

Menurut Kasmir (2016:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

4.2.2.1 Loan to Asset Ratio

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan LAR Bank CIMB Niaga

Tahun	Kredit yang diberikan (1)	Total Asset (2)	LAR (1:2)
2015	170.588.608	238.849.252	71,42%
2016	173.587.691	241.571.728	71,86%
2017	181.405.722	266.305.445	68,12%
2018	186.262.631	266.781.498	69,82%
2019	190.983.118	274.467.227	69,58%

Sumber: Data Olahan

Loan to Asset Ratio (LAR) pada Bank CIMB Niaga selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara berturut – turut adalah sebesar 71,42%, 71,86%, 68,12%, 69,82%, 69,58%. Pada tahun 2015 LAR Bank CIMB Niaga sebesar 71,42%, pada tahun 2016 LAR Bank CIMB Niaga sebesar 71,86% hal ini berarti LAR pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,44%. Pada tahun 2017 LAR CIMB Niaga sebesar 68,12% dibandingkan dengan tahun 2016 LAR CIMB Niaga pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 3,74%. Pada tahun 2018 LAR Bank CIMB Niaga kembali mengalami peningkatan sebesar 1,7%, LAR Bank CIMB Niaga pada tahun 2018 yaitu sebesar 69,82. Namun pada tahun 2019 LAR CIMB Niaga kembali menurun sebesar 0,24%, LAR Bank CIMB Niaga pada tahun 2019 adalah 69,58%.

4.2.2.2 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan LDR Bank CIMB Niaga

Tahun	Kredit yang diberikan (1)	Total Dana Pihak Ketiga (2)	LDR (1:2)
2015	170.588.608	177.814.504	95,94%
2016	173.587.691	180.571.134	96,13%
2017	181.405.722	189.153.350	95,90%
2018	186.262.631	190.596.694	97,73%
2019	190.983.118	195.246.338	97,82%

Sumber: Data Olahan

Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Bank CIMB Niaga dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 secara berturut-turut adalah sebesar 95,94%, 96,13%, 95,90%, 97,73%, 97,82%. Pada tahun 2016 nilai LDR Bank CIMB Niaga mengalami peningkatan sebesar 0,19% dari pada tahun 2015 yang nilai LDR nya sebesar 95,94% dan pada tahun 2016 nilai LDR sebesar 96,13%. Pada tahun 2017 nilai LDR Bank CIMB Niaga sebesar 95,90% yang berarti bahwa nilai LDR CIMB Niaga pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,23%. Pada tahun 2018 LDR CIMB Niaga adalah sebesar 97,73% yang berarti bahwa LDR CIMB Niaga pada tahun 2018 kembali mengalami peningkatan sebesar 1,83%. Pada tahun 2019 LDR Bank CIMB Niaga juga kembali mengalami peningkatan sebesar 0,09% dengan nilai LDR sebesar 97,82%

4.3 Analisis

4.3.1 Rasio Profitabilitas Bank CIMB Niaga

4.3.1.1 Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan NIM

Rasio	Predikat
$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
$NIM \leq 1\%$	Tidak sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan NIM pada tahun 2015 tingkat kesehatan NIM berada pada predikat sangat sehat dengan nilai NIM sebesar 6,67%. Pada tahun 2016 nilai NIM Bank CIMB Niaga adalah sebesar 6,97% dengan predikat NIM sangat sehat. Pada tahun 2017 nilai NIM Bank CIMB Niaga juga mendapat predikat sangat sehat dengan nilai NIM sebesar 6,84%. Predikat NIM sangat sehat juga di dapatkan oleh Bank CIMB Niaga pada tahun 2018 serta pada tahun 2019 dengan masing-masing nilai NIM sebesar 6,45% dan 6,58%.

Predikat sangat sehat yang didapat oleh Bank CIMB Niaga selama 5 tahun berturut-turut yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, membuktikan bahwa Bank CIMB Niaga selalu menjaga nilai NIM nya sesuai dengan ketentuan

Bank Indonesia dan menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersihnya dari aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga. Semakin besar NIM maka kemungkinan kondisi bank dalam keadaan bermasalah semakin besar.

4.3.1.2 Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan.

Tabel 4.7
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan BOPO

Rasio	Predikat
$\text{BOPO} \leq 94\%$	Sangat Baik
$94\% < \text{BOPO} \leq 95\%$	Baik
$95\% < \text{BOPO} \leq 96\%$	Cukup Baik
$96\% < \text{BOPO} \leq 97\%$	Buruk
$\text{BOPO} > 97\%$	Sangat Buruk

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria penilaian, nilai BOPO pada Bank CIMB Niaga pada tahun 2015 mendapatkan peringkat baik, dengan nilai BOPO sebesar 94,71%. Pada tahun 2016 nilai BOPO Pada Bank CIMB Niaga adalah sebesar 80,98%, menurunnya nilai BOPO pada tahun 2016 ini membuat Bank CIMB Niaga mendapatkan predikat sangat baik. Pada tahun 2017 Bank CIMB Niaga juga mendapatkan predikat sangat baik dengan nilai BOPO sebesar 72,59%. Pada tahun 2018 dan 2019 Bank CIMB Niaga juga mendapatkan predikat nilai BOPO sangat baik, dengan masing-masing nilai sebesar 67,88% dan 68,89%.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya, semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik pula kinerja bank. Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat nilai BOPO Bank CIMB Niaga hampir setiap tahunnya terus menurun hal ini menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga telah mampu secara efisien dalam mengeluarkan biaya operasionalnya, sehingga kinerja Bank CIMB Niaga terus meningkat.

4.3.1.3 *Return On Asset*

Rasio ROA digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya.

Tabel 4.8
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan ROA

Rasio	Predikat
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0,0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai ROA Bank CIMB Niaga sebesar 0,18% hal ini menunjukkan nilai ROA Bank CIMB Niaga berada pada predikat kurang sehat. Pada tahun 2016 predikat ROA Bank CIMB Niaga meningkat pada predikat cukup sehat dengan nilai ROA sebesar 0,86%. Pada tahun 2017 nilai ROA Bank CIMB Niaga meningkat

menjadi 1,12% namun predikat ROA masih berada pada predikat cukup sehat. Pada tahun 2018 nilai ROA Bank CIMB Niaga kembali meningkat menjadi 1,31% sehingga predikat Bank CIMB Niaga berada pada sehat. Begitu pula pada tahun 2019 predikat ROA Bank CIMB Niaga masih berada pada predikat sehat dengan nilai ROA menjadi 1,33%.

Naiknya nilai ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivasnya secara produktif semakin meningkat dengan demikian keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang cukup baik.

4.3.2 Rasio Likuiditas Bank CIMB Niaga

4.3.2.1 *Loan to Asset Ratio*

Loan to Asset Ratio (LAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit menggunakan aset total yang dimiliki oleh bank.

Tabel 4.9
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan LAR

Rasio	Predikat
$50\% < \text{LAR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < \text{LAR} \leq 85\%$	Sehat
$85\% < \text{LAR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < \text{LAR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
$\text{LAR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria tingkat penilaian LAR pada tahun 2015 Bank CIMB Niaga mendapatkan predikat sangat sehat dengan nilai LAR sebesar 71,42%. Pada

tahun 2016 Bank CIMB Niaga juga mendapatkan predikat LAR sangat sehat dengan nilai LAR sebesar 71,86%. Pada tahun 2017 Bank CIMB Niaga kembali mendapatkan predikat LAR sangat sehat dengan nilai LAR sebesar 68,12. Pada tahun 2018 dan 2019 Bank CIMB Niaga juga mendapatkan predikat LAR sangat sehat dengan masing-masing nilai LAR sebesar 69,82% dan 69,58%.

Nilai LAR yang terus menurun setiap tahunnya menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Bank CIMB Niaga semakin meningkat. hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga berada pada posisi likuid sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

4.3.2.2 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat.

Tabel 4.10
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan LDR

Rasio	Predikat
$50\% < \text{LDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	Sehat
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan kriteria penilaian tingkat kesehatan LDR, Bank CIMB Niaga pada tahun 2015 mendapatkan predikat cukup sehat dengan nilai LDR sebesar 95,94%. Pada tahun 2016 nilai LDR Bank CIMB Niaga sebesar 96,13% dengan predikat cukup sehat. Pada tahun 2017 nilai LDR Bank CIMB Niaga menurun

namun, predikat LDR Bank CIMB Niaga tetap pada predikat cukup sehat dengan nilai LDR sebesar 95,90%. Pada tahun 2018 nilai LDR Bank CIMB Niaga meningkat namun, predikat LDR nya masih berada pada predikat cukup sehat, hal ini juga terjadi pada tahun 2019 dengan nilai LDR sebesar 97,82 dan predikat LDR Bank CIMB Niaga masih berada pada predikat cukup sehat.

LDR menggambarkan kemampuan suatu bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berdasarkan predikat LDR Bank CIMB Niaga, Bank CIMB Niaga cukup mampu untuk membayar kembali nasabahnya dengan mengandalkan kredit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka kinerja keuangan Bank CIMB Niaga periode 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1 Profitabilitas Bank CIMB Niaga Berdasarkan Net Interest Margin (NIM) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 mendapatkan predikat sangat sehat. Hal ini berarti Bank CIMB Niaga telah mampu untuk menghasilkan laba yang maksimal. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank CIMB Niaga dalam rentang waktu 2015 sampai dengan 2019 terus menurun hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga telah mampu secara efisien dalam mengeluarkan biaya operasionalnya, hal ini yang membuat Bank CIMB Niaga mendapatkan predikat sangat baik untuk nilai BOPO-nya. Return On Asset Bank CIMB Niaga dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus meningkat setiap tahunnya sehingga Bank CIMB Niaga berada pada predikat sehat pada tahun 2019.

Likuiditas Bank CIMB Niaga berdasarkan Loan to Asset Ratio telah berada pada tingkat sangat sehat, hal ini berarti bahwa Bank CIMB Niaga berada pada posisi likuid sehingga mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Namun, berdasarkan Loan to Deposit Ratio tingkat Likuiditas Bank

CIMB Niaga masih berada pada posisi cukup sehat. Hal ini juga berarti Bank CIMB Niaga cukup mampu untuk membayar kembali nasabahnya dengan mengandalkan kredit.

5.2 Saran

- 1 Dilihat dari hasil analisa rasio profitabilitas Bank CIMB Niaga laba yang dihasilkan oleh Bank CIMB Niaga belum cukup memadai, hal ini terlihat pada rasio ROA dimana pada tahun 2015 predikat rasio ROA adalah tidak sehat, walaupun pada tahun 2019 Bank CIMB Niaga berada pada predikat sehat, Bank CIMB Niaga harus lebih menekan atau menjaga biaya operasional perusahaan, melakukan review kinerja dan evaluasi dalam menyusun target bisnis dan melakukan langkah-langkah perbaikan dalam rencana strategi dan target bisnis agar tidak terjadi penurunan rasio yang akan merugikan perusahaan.
- 2 Dilihat dari hasil analisa rasio likuiditas Bank CIMB Niaga terus mendapatkan predikat cukup sehat. Hal ini berarti Bank CIMB Niaga cukup mampu memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Namun, Bank CIMB Niaga harus dapat menekan besarnya LDR perusahaan sehingga total kredit yang diberikan perusahaan tidak melebihi dari dana yang dihimpun.
- 3 Penelitian ini hanya sebatas pada dua rasio saja yaitu profitabilitas dan likuiditas. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik dari peneliti-peneliti sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Taufiq. (2019). *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Perspektik Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Bahri, Syaiful.(2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Edison, Emron. Yohny anwar, Imas komariyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham.(2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fatihudin, Didin.(2017). *Merencanakan Keuangan untuk Investasi di Pasar Mosal, Pasar Uang dan Valas*. Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo
- _____. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo.
- _____. (2017). *Balanced Scorecard for Business*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2019). *Dasar-Dasar Pemeriksaaan Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Jumingan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UB Press.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Martono, Agus Harjito.(2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima. Yogyakarta; Ekonisia.

Mahsun, Mohamad. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Pangemanan, et.al (2017). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia, Tbk. Cabang Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.12 No.2, hal. 25-34.

Pradnyani, et.al (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PY BPR. Sptacristy Utama. *E-jurnal Agribisnis dan Agrowisata*. Vol. 6 No.1, ISSN:2301-6523.

Sepang, et.al. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT Bank BRI Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7. No.2.

Stephani, et.al. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum Indonesia. *E-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol 4 No. 2, hal. 192-195.

Sugeng, Bambang. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Cetakan Keuda. Yogyakarta: Deepublish.

Sumiati dan Indrawati Nur Khusniyah. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press

Wahyuni, (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Sermani Steel Makassar*. Skripsi. Universitas Makassar.

Wiriarta, Iqra dan Endah Tri Kurniasih. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Bank Tabungan Negara Tbk. Terhadap Tingkat Kesehatan Perbankan. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*. ISBN: 1234-5678-90-12-1.

<https://www.idx.co.id>

<https://www.bi.go.id>